

**MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SMPN 6 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
RIKA JUWARTI
NIM. F1261151025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SMPN 6 PONTIANAK**

RIKA JUWARTI

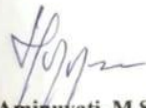
NIM F1261151025

ARTIKEL PENELITIAN

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Aminuyati, M.Si
NIP. 196011101987032001



Dr. Husni Syahrudin, M.Si
NIP. 196401201990021001

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono
NIP. 196807161994131014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistvarini, M. Si
NIP. 19651117199032001

MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 6 PONTIANAK

Rika Juwarti, Aminuyati, Husni Syahrudin

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Untan Pontianak

Email:rika.juwarti08@gmail.com

Abstract

The study aims to explain and analyze intrinsic and extrinsic motivation in the form of desires and desires to succeed, encouragement and needs in learning, hopes and ideals, appreciation, conducive learning environment and interesting learning activities for students of class VIII E in social studies subjects at SMP Negeri 6 Pontianak. This research uses a qualitative methods. The results showed that (1) The desire and success of the participants did not do the assignments given by the studentsseriously. (2) The encouragement and the needs of the studenst' learning teachers could be said to be poor, the students who looked lack of focus and look bored. (3) Expetations and ideals of participants can be quite good, but do not have a major impact in influencing students'desire to be more active in learning social studies subjects. (4) Awards in learning given by teachers to students can be is said to be good enough in fostering learning impiulse in student. (5) Learning environment can be said to be unfavorable, students feel overheating due to be inadequate classroom facilities (6) Learning activities can be said to be inadequate, students often feel bored in social studies learning because the methods used by teacher are less varied.

Keywords: *Learning Motivations, Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sri Rumini dalam Muhamad Irham (2017:56) motivasi merupakan “keadaan atau kondisi pribadi pada peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan peserta didik yang bersangkutan”.

fisik/motorik, sosial emosional, nilai moral dan agama.

Menurut Santrock dalam Kompri (2016:3) motivasi adalah “proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan pelaku”. Artinya

perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melakukan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Hamzah B.Uno, (2013:23) “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”.

Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang di dorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Maret 2019 diketahui bahwa jumlah peserta didik SMP Negeri 6 Pontianak Kelas VIII A,B,C,D,E,F,G masing-masing kelas memiliki jumlah peserta didik 28 orang. Jumlah keseluruhan kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak berjumlah 196 orang.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti dan bertanya kepada Ibu Andina Heriani, S.Pd selaku guru IPS kelas VIII E di SMP Negeri 6 Pontianak mengatakan dalam pembelajaran IPS masih ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik dalam proses pembelajaran IPS masih ada peserta didik yang tidak mendengarkan dan memperhatikan guru saat materi dijelaskan, berbicara dengan teman sebangku, bahkan ada beberapa peserta didik yang tidur saat proses belajar. Ini terjadi karena kurangnya kesadaran diri dalam peserta didik akan pentingnya pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di kelas VIII E karena kelas ini lebih cenderung memiliki motivasi belajar lebih rendah dibandingkan kelas VIII lainnya.

Peserta didik kelas VIII E terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan. Dari jumlah peserta didik di kelas VIII E ini masih ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar sehingga peserta didik tersebut tidak mengikuti kegiatan belajar yang belum dengan baik. Berdasarkan pengamatan peneliti dan dibantu oleh guru IPS selama menajar di kelas VIII E, peneliti memfokuskan penelitian pada 4 orang peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak yang peneliti ambil secara acak dan Guru IPS yang mengajar di kelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul “Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII E Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:15) penelitian kualitatif adalah

“metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti menggambarkan secara objektif dan faktual mengenai motivasi belajar peserta didik kelas VIII E pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Pontianak. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 6 Pontianak. Terletak di Jl. Karya Baru, Parit Tokaya, Pontianak Selatan.

Instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data dan menjadi pelapor hasil penelitiannya, dan tentunya peneliti harus mempunyai kesiapan mulai dari awal proses penelitian hingga akhir proses penelitian.

Menurut Sugiyono (2017: 308), sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah Guru IPS yang mengajar di kelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak dan 4 orang peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak yang peneliti ambil secara acak.

Informan yang di wawancarai dalam penelitian ini diantaranya adalah guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Andina Heriani, S.Pd dan peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak yaitu Nazuh, Dicky, Gita, Dita. Beberapa peserta didik kelas VIII E merupakan informan inti dan Guru mata pelajaran IPS merupakan informan pendukung dalam penelitian ini.

Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan peneliti yang menunjang data pokok. Menurut Sugiyono (2017: 308), sumber data sekunder merupakan “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

dokumentasi”. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi hasil observasi di kelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak, catatan dan rekaman hasil wawancara dengan informan siswa dan guru mata pelajaran IPS di kelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak.

Menurut Satori (2014:105) observasi adalah “pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”. Sedangkan Daston dan Lunbeck (2011:1) mengemukakan “*Observation is the most pervasive and fundamental practice of all the modern sciences, both natural and human*”. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari segala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Djam’an dan Aan (2014:130) menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dicari dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”. Sedangkan Gilham (2000:1) mengemukakan “*An interview is a conversation, usually between two people*”.

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara *holistic* dan jelas dari informan. Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan guru yang bersangkutan dengan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak.

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 5 September 2019 secara langsung dengan siswa kelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak, dan wawancara kedua dilakukan pada tanggal 6 September 2019 dengan guru mata pelajaran IPS yang mengajar di kelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak.

Menurut Sugiyono (2017:329) dokumentasi merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar catatan hasil observasi dan wawancara, foto-foto selama observasi di kelas VIII E pada saat mata pelajaran IPS, dan catatan hasil wawancara beserta data rekaman wawancara.

Panduan observasi merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang diamati yang berkaitan dengan aspek penelitian di lapangan mengenai motivasi belajar ekstrinsik seperti tindakan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak. Agar peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Panduan observasi disusun berdasarkan hasil observasi untuk melihat dan mengamati semua tindakan dan peristiwa secara langsung.

Panduan wawancara dalam hal ini berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang ditanyakan secara langsung kepada beberapa peserta didik kelas VIII E dan guru mata pelajaran IPS kelas VIII E di SMP Negeri 6 Pontianak.

Menurut Murdiyatmako (2007:85) bahwa membuat pedoman wawancara terdapat dua macam pedoman wawancara yaitu. (1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, merupakan pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar wawancara. (2) Pedoman wawancara terstruktur, merupakan pedoman wawancara yang disusun secara terperinci. Butir-butir pertanyaan telah dipersiapkan dan pewawancara tinggal memberikan tanda ceklis.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur, pada saat berlangsungnya wawancara peneliti banyak mengembangkan dari pertanyaan pokok saat ada jawaban dari informan yang kurang tepat sehingga untuk mendapatkan jawaban mendalam. Selain panduan wawancara, peneliti juga menggunakan alat perekam suara selama wawancara agar suara dari informan lebih jelas dan membantu peneliti mudah dalam mengolah data hasil wawancara.

Menurut Djam’an dan Aan (2014:147) “dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa

catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen”. Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi atau data melalui dokumen, melalui alat yang berupa catatan hasil-hasil yang diperoleh guna mendukung keaslian data.

Peneliti mendokumentasikan kegiatan observasi dan wawancara dengan pihak terkait yaitu, guru IPS yang mengajar di kelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak dan peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak melalui kamera digital dan *handphone* sebagai alat dokumentasi yang dapat meningkatkan keaslian data selama penelitian.

Sugiyono (2017:338) mengatakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, hal ini karena data yang diperoleh peneliti selama lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya. Dalam reduksi data peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik peserta didik.

Data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak merupakan data mentah yang bersifat acak-acakan dan kompleks, untuk itu peneliti memilih data yang pokok atau inti memfokuskan pada data mengenai motivasi belajar sesuai dengan indikator-indikator dan aspek motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dikelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak, yaitu : Motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik peserta didik.

Menurut Sugiyono (2017:341) “penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami”. Menurut Huberman dan Miles (dalam Sugiono:249) “*The most frequent of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

Display data dimaksudkan dalam penelitian ini, agar dapat mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Penyajian data adalah data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk laporan sistematis dengan dilengkapi bagan, tabel, gambar atau foto yang sesuai. Dalam tahap ini peneliti menyajikan data yang telah dikategorisasikan ke dalam laporan secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Data disajikan dalam bentuk narasi per sub-sub masalah pada bagian hasil observasi dan hasil wawancara yang berupa informasi mengenai motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ips dikelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak serta dilengkapi dengan foto-foto saat observasi yang peneliti tampilkan di setiap sub-sub masalah pada bagian hasil observasi.

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama kali memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan mengenai motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik peserta didik kelas VIII E di SMP Negeri 6 Pontianak. Dalam penelitian ini, mulanya peneliti melakukan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 4 kali observasi sehingga menemukan bukti yang lebih kuat. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan 4 orang peserta didik kelas VIII E di SMP Negeri 6 Pontianak. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yang mengajar dikelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak.

Menurut Sugiyono (2017:369) perpanjangan pengamatan berarti “peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Tujuan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Perpanjangan pengamatan dilaksanakan peneliti dalam waktu 15 hari.

Menurut Sugiyono (2017:370) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif meningkatkan

ketekunan berarti “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.

Menurut Sugiyono (2017:372) triangulasi diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Peneliti mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber dalam hal ini yaitu peserta didik dan guru. Untuk menguji kredibilitas data tentang motivasi peserta didik maka jumlah sumber ditentukan pada saat dilapangan. Peneliti melakukan wawancara pada 4 orang peserta didik dan satu guru mata pelajaran IPS di kelas VIII E. Dari kelima sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang berbeda dan mana yang sama dari kelima sumber tersebut. Kemudian setelah peneliti mendapatkan kesimpulan selanjutnya peneliti meminta kesepakatan dengan sumber tersebut.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti mengecek data menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik studi documenter untuk sumber data yang sama. Hasil data observasi yang diperoleh peneliti dari pengamatan di kelas, kemudian di cek dengan data hasil wawancara kepada sumber pesertadidikdan guru dan diperkuat lagi dengan dokumentasi befoto-foto saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas VIII E.

Dalam menguji kredibilitas data waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi pada waktu yang lebih awal membuat narasumber masih dalam keadaan segar sehingga belum banyak masalah yang tampak, berbeda dengan keadaan pada waktu siang atau sore hari. Maka peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda”.

Observasi pertama peneliti lakukan pada hari Selasa, 6 Agustus 2019 pada pukul 10.15 WIB, observasi kedua pada hari Kamis 8 Agustus 2019 pukul 07.00 WIB, observasi

ketiga dilakukan pada hari Selasa 3 September 2019 pukul 10.15 WIB, dan observasi keempat dilakukan pada hari Kamis 5 September 2019 pukul 07.00 WIB.

Wawancara kepada peserta didik dilakukan pada hari Kamis 5 September 2019. Kemudian untuk menguatkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara pada waktu sebelumnya maka peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS pada hari Jumat, 6 September 2019 untuk mendapatkan data yang pasti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi dilakukan untuk mengamati peserta didik selama proses pelajaran berlangsung, pengamatan tersebut antara lain: mengamati hasrat dan keinginan berhasil peserta didik dalam belajar IPS, mengamati dorongan dan kebutuhan belajar peserta didik dalam belajar, mengamati harapan dan cita-cita peserta didik untuk pencapaian dalam belajar, mengamati adanya penghargaan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran, mengamati lingkungan belajar peserta didik di dalam kelas belajar dan kegiatan belajar yang di berikan oleh guru dalam pembelajaran IPS. Berikut akan disajikan hasil temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Sesuai indikator motivasi belajar peserta didik yang pertama adalah motivasi belajar intrinsik peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Pontianak, aspek yang diteliti adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi hari Kamis 8 Agustus 2019, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik kurang memiliki hasrat dan keinginan dalam belajar IPS hal ini terlihat dari peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan peserta didik yang mencontek hasil pekerjaan temannya.

Berdasarkan observasi hari Selasa, tanggal 6 Agustus 2019, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik tidak memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya sendiri untuk belajar, hal ini terlihat dari kurangnya keinginan belajar dari dalam diri peserta didik seperti kurang fokus dan mengobrol dengan temannya yang berada dibelakang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan hari Kamis, 5 September 2019, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemauan belajar peserta didik untuk pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran IPS masih rendah, hal ini terlihat dari peserta didik yang sibuk mengobrol dan kurang menyimak presentasi yang disampaikan temannya di depan kelas.

Sesuai indikator motivasi belajar peserta didik yang kedua adalah motivasi belajar ekstrinsik peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Pontianak, aspek yang diteliti adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi hari Kamis, 5 September 2019, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya apresiasi atau penghargaan yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan keinginan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan belajar sangat mempengaruhi motivasi atau dorongan belajar pada peserta didik dalam proses pembelajaran IPS didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan oleh ibu Guru yang kurang menarik sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.

Penyajian data hasil wawancara merupakan proses yang dilakukan setelah mereduksi data atau penyederhanaan data, untuk dipilih berdasarkan masalah dalam penelitian. Wawancara pertama dilakukan dengan 4 orang peserta didik kelas VIII E pada hari Kamis, 5 September 2019 di ruang kelas VIII E, berikutnya wawancara kedua dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS di kelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak. Berikut akan dikemukakan hasil paparan wawancara berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bernama Nazuh, ia mengungkapkan bahwa ia tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh karena ia lebih suka mencontek kepada temannya temannya yang lain. Nazuh juga mengungkapkan bahwa ia suka mencontek hasil tugas punya temannya saat mata pelajaran IPS karena ia tidak mengerti. Informan mengatakan “iya, karena

saya tidak mengerti” (Nazuh, Wawancara 5 September 2019). Wawancara kedua dilakukan dengan peserta didik bernama Dicky. Dicky mengatakan bahwa ia mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh. Dicky juga mengatakan bahwa ia suka mencontek hasil tugas punya teman saat mata pelajaran IPS. Informan mengatakan bahwa “iya bu dengan teman sebangku saya, karena saya tidak tau untuk mengisinya”. (Dicky, Wawancara 5 September 2019).

Wawancara ketiga dilakukan dengan peserta didik bernama Gita. Gita mengatakan bahwa ia mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh. Gita juga mengatakan bahwa ia tidak suka mencontek hasil tugas temannya saat mata pelajaran IPS dan suka mengerjakannya sendiri. Informan mengatakan “tidak, saya suka mengerjakannya sendiri”. (Gita, Wawancara 5 September 2019). Wawancara keempat dilakukan dengan peserta didik bernama Dita. Dita mengatakan bahwa ia mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh. Ia juga mengatakan bahwa ia suka mencontek hasil tugas punya temannya tapi kadang-kadang saja jika ia tidak tau cara mengisinya. Informan mengatakan “iya, kadang-kadang jika saya tidak tau cara mengisinya”. (Dita, Wawancara 5 September 2019).

Wawancara terakhir dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS yaitu ibu Andina Heriani. Beliau mengatakan bahwa peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh tapi masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan hanya mengobrol saat temannya sedang mengerjakan tugas. Informan mengatakan bahwa “iya, tapi hanya sebagian peserta didik saja yang bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang saya berikan dan sebagian yang lain hanya asik mengobrol dengan temannya yang lain”. (Andina Heriani, 6 September 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik bernama Nazuh, ia mengungkapkan bahwa ia tidak mempunyai keinginan sendiri untuk belajar IPS. “Tidak, karena pelajaran IPS membosankan”. Nazuh juga mengungkapkan bahwa ia tidak suka

mencatat materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas dan hanya akan mencatat jika disuruh oleh guru. Informan mengatakan “tidak, karena saya akan mencatat jika disuruh oleh guru saja”. (Nazuh, Wawancara 5 September 2019). Wawancara kedua dilakukan dengan peserta didik bernama Dicky. Dicky mengatakan bahwa ia tidak mempunyai keinginan sendiri untuk belajar IPS, karena pelajaran IPS membuat ia merasa mengantuk jadi ia kurang suka dengan pelajaran tersebut. “Tidak, karena pelajaran IPS membuat saya mengantuk jadi saya kurang suka dengan pelajaran IPS”. Dicky juga mengatakan bahwa ia suka mencatat pelajaran yang di sampaikan oleh guru di depan kelas, tapi hanya kadang-kadang saja. Informan mengatakan bahwa “iya kadang-kadang”. (Dicky, Wawancara 5 September 2019).

Wawancara ketiga dilakukan dengan peserta didik bernama Gita. Gita mengatakan bahwa ia mempunyai keinginan sendiri untuk belajar pelajaran IPS karena ia menyukai pelajaran IPS menurut Gita pelajaran IPS mudah dipahami. “Iya karena saya suka pelajaran IPS, pelajarannya mudah saya pahami”. Gita juga mengatakan bahwa ia suka mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Informan mengatakan “iya”. (Gita, Wawancara 5 September 2019). Wawancara keempat dilakukan dengan peserta didik bernama Dita. Dita mengatakan bahwa ia tidak mempunyai keinginan sendiri untuk belajar IPS, karena pelajaran ia tidak suka pelajaran IPS karena menurutnya pelajaran IPS membosankan. “Tidak, karena saya tidak suka pelajaran IPS, pelajarannya membosankan”. Ia juga mengatakan bahwa ia suka mencatat materi yang disampaikan oleh guru tapi kadang-kadang saja jika disuruh oleh guru. “iya, kadang-kadang jika disuruh mencatat saja”. (Dita, Wawancara 5 September 2019).

Wawancara terakhir dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS yaitu ibu Andina Heriani. Beliau mengatakan bahwa hanya terdapat beberapa peserta didik yang mempunyai keinginan sendiri untuk belajar IPS. Informan mengatakan bahwa “iya ada tapi hanya untuk sebagian peserta didik saja, mungkin sekitar 8-10 orang saja dan sisanya yang lain mereka

cenderung kurang terdorong atau termotivasi untuk belajar”. (Andina Heriani, 6 September 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik bernama Nazuh, ia mengungkapkan bahwa ia mempunyai cita-cita untuk masa depan yaitu ingin menjadi pengusaha yang sukses. Informan mengatakan “iya saya mau menjadi pengusaha yang sukses”. (Nazuh, Wawancara 5 September 2019). Wawancara kedua dilakukan dengan peserta didik bernama Dicky. Dicky mengatakan bahwa ia mempunyai cita-cita untuk masa depannya. Dicky mengatakan jika ia ingin menjadi Polisi. Informan mengatakan bahwa “iya, saya ingin menjadi polisi” (Dicky, Wawancara 5 September 2019).

Wawancara ketiga dilakukan dengan peserta didik bernama Gita. Gita mengatakan bahwa ia mempunyai cita-cita untuk masa depannya. Ia mengatakan jika ia ingin menjadi bidan. “Informan mengatakan “iya, saya ingin menjadi bidan”. (Gita, Wawancara 5 September 2019). Wawancara keempat dilakukan dengan peserta didik bernama Dita. Dita mengatakan bahwa ia mempunyai cita-cita untuk masa depan. Dita mengatakan jika ia bercita-cita ingin menjadi pengusaha yang sukses. Informan mengatakan “iya, saya ingin menjadi pengusaha yang sukses” (Dita, Wawancara 5 September 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik bernama Nazuh, ia mengungkapkan bahwa ibu guru suka memberikan apresiasi dalam bentuk pujian dalam pelajaran IPS. Informan mengatakan “iya, ibu guru sering memberikan pujian seperti mengatakan bagus saat kami menjawab pertanyaan yang beliau berikan dengan benar”. (Nazuh, Wawancara 5 September 2019). Wawancara kedua dilakukan dengan peserta didik bernama Dicky. Dicky mengatakan bahwa ibu guru suka memberikan apresiasi kepada peserta didik saat pelajaran IPS. Informan mengatakan bahwa “iya, ibu guru sering memberikan tepuk tangan kepada saya atau teman-teman yang bisa menjawab pertanyaan yang beliau berikan”. (Dicky, Wawancara 5 September 2019).

Wawancara ketiga dilakukan dengan peserta didik bernama Gita. Gita mengatakan bahwa

ibu guru suka memberikan apresiasi kepada mereka saat pelajaran IPS. Informan mengatakan “iya, ibu guru sering memberikan tepuk tangan ketika saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh beliau berikan. (Gita, Wawancara 5 September 2019). Wawancara keempat dilakukan dengan peserta didik bernama Dita. Dita mengatakan bahwa ibu guru suka memberikan apresiasi saat pelajaran IPS. Informan mengatakan “iya, ibu guru sering memberikan tepuk tangan ketika dapat menjawab pertanyaan yang beliau berikan”. (Dita, Wawancara 5 September 2019).

Wawancara terakhir dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS yaitu ibu Andina Heriani. Beliau mengatakan bahwa beliau sering memberikan apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik dalam pelajaran IPS. Informan mengatakan bahwa “iya, karena menurut saya apresiasi dalam proses pelajaran berlangsung itu sangat penting dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik maka mereka menjadi lebih bersemangat belajar dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru”. (Andina Heriani, 6 September 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik bernama Nazuh, ia mengungkapkan bahwa ia suka mengobrol saat mata pelajaran IPS sedang berlangsung karena pelajaran IPS yang membosankan. “Iya, karena pelajarannya membosankan”. Nazuh juga mengungkapkan bahwa suasana kelas tidak membuatnya tidak nyaman dalam belajar karena saat siang hari kelasnya terasa panas. Informan mengatakan “tidak nyaman, karena kelasnya terasa panas kalau siang hari”. (Nazuh, Wawancara 5 September 2019). Wawancara kedua dilakukan dengan peserta didik bernama Dicky. Dicky mengatakan bahwa ia suka mengobrol saat mata pelajaran IPS sedang berlangsung dikarenakan temannya suka mengajak dicky mengobrol saat guru sedang menjelaskan. “Iya, karena teman saya suka mengajak saya mengobrol saat ibu guru menjelaskan pelajaran”. Dicky juga mengatakan bahwa suasana kelas tidak terasa nyaman saat belajar di kelas kalau ketika suah siang hari. Informan mengatakan bahwa “tidak nyaman, karena kelas ini akan terasa panas

kalau sudah siang”. (Dicky, Wawancara 5 September 2019).

Wawancara ketiga dilakukan dengan peserta didik bernama Gita. Gita mengatakan bahwa ia tidak suka mengobrol saat pelajaran sedang berlangsung. Ia juga mengatakan bahwa ia akan mendengarkan penjelasan yang guru sampaikan di depan kelas. “Tidak, saya akan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru didepan kelas”. Gita juga mengatakan bahwa ia merasa tidak nyaman saat belajar di kelas ketika siang hari dikarenakan kelasnya akan terasa panas. Informan mengatakan “tidak nyaman, karena kelas ini kadang terasa panas saat siang hari karena tidak ada kipas angin di dalam kelas ”. (Gita, Wawancara 5 September 2019). Wawancara keempat dilakukan dengan peserta didik bernama Dita. Dita mengatakan bahwa ia suka mengobrol saat pelajaran IPS karena temannya suka mengajak ia mengobrol. “Iya, karena teman saya suka mengajak saya mengobrol saat ibu guru menjelaskan”. Dita juga mengatakan bahwa ia tidak merasa nyaman saat belajar di dalam kelas ketika siang hari karena kelasnya tersa panas. Informan menyatakan “tidak nyaman, karena kelas ini panas saat siang jadi saya suka kepanasan”. (Dita, Wawancara 5 September 2019).

Wawancara terakhir dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS yaitu ibu Andina Heriani. Beliau mengatakan bahwa kondisi kelas akan terasa panas ketika beliau mengajar siang hari yang menyebabkan peserta didik kurang fokus dalam menyimak materi pelajaran yang disampaikan. Situasi ini membuat peserta didik mengantuk dan membuat proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif. Beliau juga mengatakan bahwa fasilitas yang ada di kelas juga masih kurang memadai, contohnya saja ketersediaan kipas angina yang menunjang pelajaran sehingga membuat peserta didik kepanasan saat proses pelajaran berlangsung apalagi pada jam-jam siang. (Andina Heriani, 6 September 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik bernama Nazuh, ia mengungkapkan bahwa ia merasa bosan saat belajar pelajaran IPS karena pelajaran yang guru sampaikan tidak menarik. Nazuh juga mengungkapkan bahwa guru cuman

menyampaikan materi di depan kelas menggunakan ceramah dan mencatatnya di papan tulis. Informan mengatakan. (Nazuh, Wawancara 5 September 2019). Wawancara kedua dilakukan dengan peserta didik bernama Dicky. Dicky mengatakan bahwa ia merasa bosan saat belajar pelajaran IPS. Dicky juga mengatakan bahwa guru cuman menyampaikan materi di depan kelas dan memberikan soal kepada peserta didik. (Dicky, Wawancara 5 September 2019).

Wawancara ketiga dilakukan dengan peserta didik bernama Gita. Gita mengatakan bahwa ia sangat suka pelajaran IPS karena mudah untuk dipahami. Akan tetapi ia juga mengatakan jika guru tidak memberikan variasi dalam mengajar, karena guru cuman menjelaskan materi di depan kelas dan kemudian memberikan soal yang harus di kerjakan oleh peserta didik. (Gita, Wawancara 5 September 2019). Wawancara keempat dilakukan dengan peserta didik bernama Dita. Dita mengatakan bahwa ia merasa bosan saat belajar pelajaran IPS. Karena menurutnya pelajaran IPS kurang menarik dan ia suka mengantuk ketika ibu guru sedang menjelaskan materi di depan kelas. Dita juga mengatakan bahwa ibu guru tidak memberikan variasi dalam mengajar IPS di kelas, karena ibu guru cuman menjelaskan materi di depan kelas saja menggunakan metode caeramah. (Dita, Wawancara 5 September 2019).

Wawancara terakhir dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS yaitu ibu Andina Heriani. Beliau mengatakan bahwa beliau lebih sering menggunakan metode ceramah saat mengajar karena minimnya fasilitas yang di sediakan oleh pihak sekolah seperti proyektor. Beliau mengatakan jika dia juga hanya menggunakan media yang ada seperti buku paket untuk menyampaikan materi pelajaran. (Andina Heriani, 6 September 2019).

Pembahasan

Motivasi belajar intrinsik sangat diperlukan karena dapat menjadi tenaga pendorong bagi peserta didik dalam mengeksplor potensi yang ada dalam dirinya. Motivasi belajar intrinsik peserta didik dalam pada mata pelajaran IPS di kelas VIII E di SMP Negeri 6 Pontianak dapat dikatakan kurang baik. Hal ini terlihat dari

beberapa aspek intrinsik yang masih belum terpenuhi seperti peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, peserta didik yang mencontek hasil pekerjaan temannya, peserta didik yang kurang fokus saat belajar, peserta didik yang suka mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung, dan peserta didik yang malas mencatat materi yang di sampaikan oleh guru.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Nai tahun 2019 yang berjudul Analisis Motivasi Belajar IPS Kelas VII di SMP Negeri 11 Kota Pontianak, memiliki motivasi belajar intrinsik yang tinggi. Yaitu adanay hasrat dan keinginan berhasil memilili nilai sebesar 75,00 (Cukup), adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar memiliki nilai sebesar 80,00 (Tinggi).

Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. “Motivasi intrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri” (Sardiman 2016:90). Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

Motivasi belajar intrinsik dapat menjadi tenaga pendorong bagi peserta didik dalam mengeksplor potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Hamzah B. Uno (2013:23) Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sajikan, maka pembahasan yang akan peneliti bahas sesuai dengan urutan sub-sub masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam diri peserta didik sangat mempengaruhi motivasi belajar dalam diri peserta didik. Hasrat dan keinginan berhasil peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak pada pelajaran IPS dapat dikatakan kurang baik.

Hal ini sesuai dengan observasi dilapangan bahwa terdapat beberapa peserta didik tidak

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh dan tampak asik mengobrol dengan temannya yang lain. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, rata-rata informan mengatakan bahwa mereka tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saat pelajaran IPS dan mereka lebih suka mencontek dengan temannya yang lain.

Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. "Motivasi intrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri" (Sardiman 2016:90). Peserta didik yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil akan menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Adanya dorongan dan kebutuhan belajar dalam diri peserta didik sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Dorongan dan kebutuhan belajar peserta didik di kelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak dapat dikatakan kurang baik. Hal ini sesuai dengan observasi dilapangan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang terlihat merebahkan kepalanya di atas meja pada saat guru sedang menjelaskan materi di depan kelas dan terlihat beberapa peserta didik yang kurang fokus dan terlihat bosan saat menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, rata-rata informan mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai keinginan sendiri dalam belajar pelajaran IPS dan mereka mengatakan malas dan akan mencatat materi jika di suruh oleh guru saja. Begitu pula pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS yang mengatakan bahwa hanya terdapat beberapa peserta didik yang mempunyai keinginan sendiri untuk belajar IPS, mungkin sekitar 8-10 orang saja dan sisanya yang lain mereka cenderung kurang terdorong atau termotivasi untuk belajar.

Peserta didik yang mempunyai dorongan dan kebutuhan akan belajar akan menunjukkan

keinginan dan kesungguhan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Adanya harapan dan cita-cita dalam diri peserta didik sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Harapan dan cita-cita peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak pada pelajaran IPS dapat dikatakan cukup baik. Meskipun demikian harapan dan cita-cita peserta didik tidak berdampak besar dalam mempengaruhi keinginan peserta didik dalam belajar mata pelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan observasi dilapangan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan temanya saat sedang mempresentasikan hasil pengamatannya dan malah asik mengobrol dengantemannya yang lain. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara kepada informan, mereka mengatakan bahwa mereka memiliki cita-cita yang tinggi seperti menjasi, pengusaha yang sukses, polisi dan bidan. Hal ini tidak membuat peserta didik untuk lebih giat dalam belajar pelajaran IPS.

Motivasi ekstrinsik sangat berperan dalam memberikan dorongan belajar pada diri peserta didik. Motivasi belajar ekstrinsik peserta didik kelas VIII E di SMP Negeri 6 Pontianak yang masih kurang baik. Hal ini terlihat dari apresiasi atau penghargaan yang diberikan oleh guru tidak terlalu dapat menumbuhkan semangat belajar dalam diri peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak kondusif di kelas VIII E menjadi pengaruh dalam mendorong semangat belajar peserta didik seperti fasilitas sekolah yang kurang memadai salah satunya yaitu kipas angin sehingga membuat kondisi kelas terasa panas saat siang hari akibatnya peserta didik menjadi kurang fokus dalam belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru yang kurang menarik sangat berpengaruh pada dorongan belajar peserta didik, peserta didik sering merasa bosan dalam pembelajaran IPS dikarenakan metode yang digunakan oleh guru yang kurang bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional seperti ceramah dalam mengajar pelajaran IPS di dalam kelas.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Nai tahun 2019 yang berjudul Analisis Motivasi Belajar IPS Kelas

VII di SMP Negeri 11 Kota Pontianak, memiliki motivasi belajar ekstrinsik yang tinggi yaitu adanya penghargaan dalam belajar memiliki nilai sebesar 81,25 (Tinggi), adanya lingkungan belajar yang kondusif memiliki nilai sebesar 87,50 (Tinggi), adanya kegiatan belajar yang menarik dalam belajar memiliki nilai sebesar 82,50 (Cukup).

Motivasi belajar ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang bersumber dari luar individu. Motivasi belajar ekstrinsik dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Hal ini sependapat dengan Hamzah B. Uno (2013:23) yang mengatakan "Motivasi belajar dapat timbul karena faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik". Motivasi belajar ekstrinsik sangat diperlukan oleh peserta didik. dengan adanya motivasi belajar ekstrinsik akan membantu dalam meningkatkan kemauan belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sajikan, maka pembahasan yang akan peneliti bahas sesuai dengan urutan sub-sub masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut. Adanya penghargaan atau apresiasi yang diberikan oleh guru sangat memberikan dorongan dan semangat untuk peserta didik lebih giat lagi dalam belajar. Penghargaan atau apresiasi yang diberikan oleh guru pada peserta didik di kelas VIII E di SMP Negeri 6 Pontianak pada mata pelajaran IPS memang dapat dikatakan cukup baik dalam menumbuhkan dorongan belajar pada diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan observasi di lapangan bahwa peserta didik merasa senang dan bangga akan dirinya sendiri setelah mendapatkan apresiasi berupa pujian dan tepuk tangan ketika peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, rata-rata informan mengatakan bahwa mereka merasa senang saat ibu guru memberikan penghargaan atau apresiasi ketika mereka dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Begitu pula pernyataan yang disampaikan oleh guru, beliau mengatakan dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik maka peserta

didik akan menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Penghargaan atau apresiasi yang diberikan oleh guru sangat diperlukan oleh peserta didik, karena dengan adanya penghargaan yang diberikan dalam kegiatan belajar akan membantu dalam meningkatkan kemauan belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

Lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh dalam menumbuhkan dorongan belajar dalam diri peserta didik. Lingkungan belajar di kelas VIII E SMP Negeri 6 Pontianak dapat dikatakan kurang baik. Lingkungan belajar yang tidak kondusif di kelas VIII E dapat menjadi pengaruh dalam mendorong semangat belajar pada diri peserta didik. Seperti fasilitas sekolah yang kurang memadai salah satunya yaitu kipas angin sehingga membuat kondisi kelas terasa panas saat siang hari akibatnya peserta didik menjadi kurang fokus dalam belajar. Hal ini sesuai dengan observasi di lapangan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang terlihat merebahkan kepalanya di atas meja, peserta didik yang kurang fokus dan terlihat bosan saat menyimak materi yang disampaikan oleh guru, juga tampak bahwa peserta didik yang kepanasan dikarenakan fasilitas kelas yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, rata-rata informan mengatakan bahwa suasana kelas membuat mereka tidak nyaman saat belajar pelajaran IPS, hal ini karena suasana kelas yang terasa panas saat siang hari dan juga tidak adanya fasilitas seperti kipas angin di dalam kelas tersebut. Begitu juga yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS, beliau mengatakan bahwa fasilitas sekolah kurang memadai dalam menunjang proses belajar mengajar. Beliau juga mengatakan bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar, karena peserta didik akan merasa kepanasan ketika belajar pada siang hari. Lingkungan belajar yang tidak kondusif seperti ini dapat mempengaruhi keinginan dan motivasi peserta didik dalam belajar pelajaran IPS.

Kegiatan belajar yang menarik sangat berpengaruh dalam menumbuhkan dorongan belajar pada peserta didik. Kegiatan belajar

yang dilakukan di kelas VIII E di SMP Negeri 6 Pontianak pada mata pelajaran IPS dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru yang kurang menarik sehingga sangat berpengaruh pada dorongan keinginan belajar pada peserta didik. Peserta didik sering merasa bosan dalam pembelajaran IPS dikarenakan metode yang digunakan oleh guru yang kurang bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dalam mengajar pelajaran IPS di dalam kelas VIII E.

Sesuai dengan observasi lapangan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang terlihat bosan, peserta didik yang asik mengobrol dan peserta didik tampak jenuh dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi dikarenakan metode yang digunakan oleh guru saat mengajar tidak menarik, karena hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, rata-rata informan mengatakan bahwa mereka merasa bosan saat belajar pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan oleh metode yang digunakan oleh guru saat belajar kurang bervariasi. Guru masih menggunakan metode konvensional saat mengajar yaitu ceramah dan tanya jawab.

Begitu juga yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS, beliau mengatakan bahwa sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar karena fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti ketersediaan proyektor yang minim membuat ia kesulitan dalam menyampaikan materi menggunakan alat elektronik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan berdasarkan sub-sub masalah penelitian ini, peneliti menyimpulkan sebagai berikut. (1) Motivasi belajar intrinsik peserta didik kelas VIII E pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Pontianak. Hasrat dan keinginan berhasil peserta didik dapat dikatakan kurang baik. Beberapa peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh dan tampak asik

mengobrol dengan temannya yang lain hal ini berdasarkan observasi dan wawancara. Dorongan dan kebutuhan belajar peserta didik dapat dikatakan kurang baik. Beberapa peserta didik yang terlihat merebahkan kepalanya di atas meja pada saat guru sedang menjelaskan materi di depan kelas dan terlihat beberapa peserta didik yang kurang fokus dan terlihat bosan saat menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Harapan dan cita-cita peserta didik kelas dapat dikatakan cukup baik. Peserta didik mempunyai cita-cita menjadi pengusaha yang sukses, polisi dan bidan. Meskipun demikian harapan dan cita-cita peserta didik tidak berdampak besar dalam mempengaruhi keinginan peserta didik dalam belajar mata pelajaran IPS. Masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan temannya saat sedang mempresentasikan hasil pengamatannya dan malah asik mengobrol dengan temannya yang lain. (2) Motivasi belajar ekstrinsik peserta didik kelas VIII E pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Pontianak. Penghargaan atau apresiasi dalam belajar yang diberikan oleh guru pada peserta didik dapat dikatakan cukup baik dalam menumbuhkan dorongan belajar pada diri peserta didik. Peserta didik merasa senang dan bangga akan dirinya sendiri setelah mendapatkan apresiasi berupa pujian dan tepuk tangan ketika peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat membantu dalam meningkatkan kemauan belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Lingkungan belajar di kelas dapat dikatakan kurang baik. Peserta didik yang terlihat kepanasan dikarenakan fasilitas kelas yang kurang memadai seperti tidak memiliki kipas angin di dalam ruang kelas. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran IPS dapat dikatakan kurang baik. Peserta didik sering merasa bosan dalam pembelajaran IPS dikarenakan metode yang digunakan oleh guru yang kurang bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dalam mengajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut. (1) Sebaiknya peserta didik lebih memiliki

kesadaran diri sendiri dalam belajar, tidak bermalas-malasan, tidak mencontek, tidak mengobrol atau ribut dan lebih fokus saat belajar di dalam kelas. Karena dengan adanya kesadaran dalam diri peserta didik maka peserta didik akan mengetahui manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar supaya mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar mata pelajaran IPS. (2) Sebaiknya guru dapat memberikan apresiasi lebih seperti menambahkan nilai atau poin kepada peserta didik yang berani bertanya atau mengemukakan pendapat dan berani menjawab pertanyaan dari guru. Dan sebaiknya guru menggunakan metode pelajaran yang bervariasi dalam mengajar pelajaran IPS di kelas supaya dapat mendorong peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar di dalam kelas sehingga mampu meningkatkan rasa kemauan belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. (3) Sebaiknya sekolah menyediakan fasilitas yang lebih memadai di dalam kelas yang dapat mendukung kenyamanan peserta didik dalam belajar di kelas seperti kipas angin dan proyektor yang dapat memudahkan guru dalam mengajar dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Daston, Iorraine & Lunbeck Elizabeth. (2011). *Histories Of Scientific Observation*. London. (Online). <https://google.co.id>
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Gilham, Bill. (2000). *The Research Interview*. New York. (online). <https://books.google.co.id>
- Hamzah B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham. Muhamad.dkk (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Satori, Djam'an. & Komariah, Aan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.